

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan isu sosial yang bersifat global. Keadaan ini mencerminkan kekurangan bahan atau barang yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Kemiskinan diartikan sebagai kondisi sulit yang dihadapi individu dalam memperoleh barang-barang termasuk kebutuhan pokok. Kendala dalam memenuhi kebutuhan sosial, termasuk keterkucilan sosial, ketergantungan, dan ketidakmampuan untuk ikut serta dalam kehidupan masyarakat, semuanya merupakan bagian dari dampak kemiskinan. Kemiskinan diartikan sebagai keadaan di mana layanan sosial, seperti pendidikan, kesehatan, dan informasi, menjadi langka. Dengan demikian, esensi dari kemiskinan adalah situasi penderitaan dan keterbatasan yang dihadapi oleh seseorang, baik karena ketidakmampuannya memenuhi kebutuhan hidup atau karena lemahnya perlindungan sosial yang diberikan oleh negara atau masyarakat kepada warganya. (Edi Suharto, 2013).

Kemiskinan disebabkan oleh banyak faktor, secara konseptual kemiskinan bisa diakibatkan oleh empat faktor yaitu, faktor individual terkait dengan aspek patologis termasuk pada kondisi fisik dan psikologis, faktor sosial terkait lingkungan sosial yang menjebak seseorang menjadi miskin, faktor kultural terkait kondisi atau kualitas budaya yang menyebabkan kemiskinan, dan faktor struktural terkait pada struktur atau sistem yang tidak adil, tidak sensitif, dan tidak *accessible* sehingga menyebabkan seseorang menjadi miskin. (Edi Suharto, 2013)

Pemerintah telah melakukan banyak hal untuk menangani angka kemiskinan di Indonesia. Dimulai dari melakukan program-program pemberdayaan, melaksanakan program keluarga harapan (PKH), Pembentukan kelompok usaha bersama (KUBE), dan masih banyak upaya lainnya. Upaya tersebut merupakan bentuk tanggungjawab pemerintah Indonesia dalam menangani angka kemiskinan di Indonesia. Sasaran dari setiap program telah diupayakan pemerintah sesuai dengan kriteria yang cocok dari setiap programnya. Salah satu yang menjadi penerima manfaat program tersebut adalah Perempuan Rawan Sosial Ekonomi. Perempuan rawan sosial ekonomi adalah seorang perempuan dewasa berusia 18 hingga 59 tahun belum menikah atau janda dan tidak mempunyai penghasilan cukup untuk dapat memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari (Kementerian sosial, 2019).

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan perekonomian perempuan yang rentan secara sosial ekonomi di Provinsi Jawa Barat mencakup langkah-langkah strategis seperti mendirikan Graha Wanita Mandiri, Graha ini bertujuan sebagai pusat pelatihan dan pemberdayaan yang dirancang khusus untuk membantu meningkatkan kapasitas perempuan dalam menghadapi tantangan ekonomi. Dengan adanya Graha Wanita Mandiri, diharapkan para perempuan rentan tersebut dapat meningkatkan keterampilan mereka serta mendapatkan akses yang lebih baik ke sumber daya ekonomi. Selain itu, pembentukan Graha Wanita Mandiri juga bertujuan untuk memperkuat jaringan sosial dan ekonomi perempuan di tingkat lokal maupun regional. Dengan membangun komunitas yang solid dan mendukung, para perempuan ini dapat saling membantu dan bertukar pengalaman serta sumber daya untuk meningkatkan potensi ekonomi mereka. Hal ini juga diharapkan dapat

membuka peluang kolaborasi dan kemitraan yang menguntungkan bagi pengembangan usaha dan kegiatan ekonomi berbasis perempuan di wilayah Jawa Barat. (Kementerian Sosial, 2021)

Program Graha Wanita Mandiri dilakukan Pemerintah Jawa Barat untuk mendukung dan memperkuat jaringan perempuan yang rawan secara sosial dan ekonomi menjadi lebih mandiri, mempunyai keterampilan, dan tidak bergantung pada orang lain maupun pemerintah dalam mengatasi tantangan dan kesulitan hidup yang disebut dengan istilah resiliensi. Resiliensi merupakan kemampuan manusia untuk menghadapi, mengatasi, menjadi kuat ketika menghadapi rintangan dan hambatan dalam hidupnya dan mampu pulih dari tekanan serta kesulitan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. (Grotberg, 2003). Tujuan dari resiliensi tersebut adalah untuk membantu mereka agar tetap kuat, adaptif dan mampu mengatasi berbagai kesulitan demi mencapai kesejahteraan diri dan keluarga.

Menurut (Arif, 2021) melalui penelitiannya berjudul Resiliensi Perempuan *Single Parent* sebagai Kepala Keluarga di Kampung Kerinci Kanan. Secara umum, permasalahan perempuan rawan sosial ekonomi bukan hanya sekedar permasalahan ekonomi, melainkan permasalahan peran ganda yang dilakukannya untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar anak. Namun, pada kenyataannya masih banyak perempuan rawan sosial ekonomi yang kesulitan dalam menjalankan kedua peran tersebut agar dapat memenuhi kebutuhan dasar anaknya secara bersamaan dengan baik, dikarenakan permasalahan ekonomi, pengetahuan, dan keterampilan mereka.

Menurut (Lalu Muhammad, 2022) hasil penelitian terdahulu mengenai resiliensi Ibu *Single Parent* di Desa Padamara, Kabupaten Lombok Timur, menunjukkan bahwa proses terjadinya resiliensi pada para Ibu *single parent* mengacu pada tiga sumber utama yang mendeskripsikan karakteristik mereka yang resilien. Faktor-faktor pendukung resiliensi meliputi dukungan dari dalam diri sendiri, dukungan dari keluarga dekat seperti orang tua dan anak-anak, serta lingkungan yang mendukung kemampuan diri mereka. Di sisi lain, terdapat faktor penghambat resiliensi seperti rasa pesimis terhadap kebijakan pemerintah, aturan adat yang bias gender, komunikasi sosial yang kurang baik dan permasalahan lingkungan sosial masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi ibu *single parent*, menekankan pentingnya dukungan internal dan eksternal serta lingkungan yang mendukung dalam membangun dan mempertahankan resiliensi para ibu *single parent* dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian yang disampaikan oleh Rhiza Ayudina Rahayu, bahwa perempuan rawan sosial ekonomi sedang mengalami kondisi krisis ekonomi sehingga perempuan rawan sosial ekonomi ini melakukan peran ganda, yaitu sebagai ibu rumah tangga serta kepala rumah tangga. Hal ini menyebabkan mereka harus mencari nafkah untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga, kondisi ini yang menyebabkan banyaknya tekanan yang mereka alami. Tetapi, mereka tetap mengupayakan apapun agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya terutama kebutuhan keluarganya. Upaya yang dilakukan dengan berbagai pekerjaan seperti bekerja sebagai buruh tani sayuran, bekerja sebagai pembantu rumah tangga dan juga

membuka warung kecil-kecilan dan tak lupa dengan berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa. (Rhiza, 2023)

Fakta keadaan yang ada di Kelurahan Babakan Ciparay saat ini adalah terdapat perempuan rawan sosial ekonomi yang menghadapi tantangan dan kesulitan hidup dalam memenuhi kebutuhan dasar anak karena keterbatasan kemampuan dan keterampilan yang mereka miliki sehingga kesulitan dalam mengakses peluang kerja di luar rumah. Selain itu, kurangnya dukungan sosial dan jaringan yang memadai bagi perempuan rawan sosial ekonomi di Kelurahan Babakan Ciparay menjadi perhatian dalam penelitian ini. Hal tersebut merupakan sebuah kebaruan dari penelitian yang telah peneliti lakukan.

Perempuan rawan sosial ekonomi di Kelurahan Babakan Ciparay memerlukan perhatian khusus dalam kebijakan pembangunan untuk memastikan bahwa mereka tidak terpinggirkan atau ditinggalkan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan. Kebijakan yang berfokus pada peningkatan mereka dalam akses kebutuhan dasar anak mereka seperti akses pendidikan, dan kesehatan. Perempuan rawan sosial ekonomi juga diberikan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dengan upah yang sesuai. Selain itu, (Edi Suharto, 2013) berpendapat bahwa dukungan sosial dan perlindungan sosial juga penting untuk memberikan jaringan pengaman bagi perempuan dalam situasi rawan sosial ekonomi, sehingga mereka dapat lebih mandiri dan berdaya dalam memenuhi kebutuhan dasar anak mereka.

Di Kelurahan Babakan Ciparay Kota Bandung, fenomena yang terjadi adalah adanya jumlah penduduk yang tinggi dengan kategori kumuh dan miskin, terutama

karena wilayah ini merupakan tempat pasar induk Kota Bandung. Akibatnya, banyak perempuan rawan sosial ekonomi yang tinggal di sini. Mereka menghadapi tantangan besar dalam memenuhi kebutuhan dasar anak mereka. Seperti, akses pendidikan yang sulit didapatkan karena kurangnya kelengkapan administrasi, akses fasilitas kesehatan yang minim serta sulitnya mencari pekerjaan yang layak yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki sehingga mendapatkan upah yang tidak sesuai. Hal ini menimbulkan minat penelitian untuk lebih memahami dinamika resiliensi perempuan rawan sosial ekonomi dalam memenuhi kebutuhan dasar anak di wilayah tersebut. Mulai dari bagaimana perempuan rawan sosial ekonomi mendapatkan dukungan eksternal, bagaimana perempuan rawan sosial ekonomi mampu memecahkan masalahnya, dan bagaimana kekuatan internal dari perempuan rawan sosial ekonomi itu sendiri, sehingga dapat memenuhi kebutuhan dasar anaknya. Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Bagaimana resiliensi perempuan rawan sosial ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak di Kelurahan Babakan Ciparay Kota Bandung”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana resiliensi perempuan rawan sosial ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak”. Selanjutnya rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan kepada:

1. Bagaimana karakteristik informan dalam memenuhi kebutuhan dasar anak?
2. Bagaimana sumber dukungan eksternal meningkatkan resiliensi perempuan rawan sosial ekonomi dalam memenuhi kebutuhan dasar anak?

3. Bagaimana kekuatan internal yang dimiliki perempuan rawan sosial ekonomi dalam memenuhi kebutuhan dasar anak?
4. Bagaimana kemampuan memecahkan masalah yang dimiliki dalam memenuhi kebutuhan dasar anak?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui bagaimana resiliensi perempuan rawan sosial ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak di Kelurahan Babakan Ciparay Kota Bandung. Adapun tujuan penelitian secara rinci adalah:

1. Untuk mengetahui karakteristik informan dalam memenuhi kebutuhan dasar anak.
2. Untuk mengetahui sumber dukungan eksternal yang dapat meningkatkan resiliensi perempuan rawan sosial ekonomi dalam memenuhi kebutuhan dasar anak di Kelurahan Babakan Ciparay.
3. Untuk mengetahui perasaan, perilaku, dan keyakinan yang dimiliki perempuan rawan sosial ekonomi dalam memenuhi kebutuhan dasar anak di Kelurahan Babakan Ciparay.
4. Untuk memahami kemampuan memecahkan masalah yang dimiliki perempuan rawan sosial ekonomi dalam memenuhi kebutuhan dasar anak di Kelurahan Babakan Ciparay.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun rincian manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk memperkaya pengetahuan pekerjaan sosial dalam penanganan Perempuan rawan sosial ekonomi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat:

- 1) Memberikan informasi serta kontribusi dalam pemecahan permasalahan perempuan rawan sosial ekonomi.
- 2) Menjadi pertimbangan dalam merancang program-program dukungan dan pelayanan yang lebih efektif bagi perempuan rawan sosial ekonomi.
- 3) Memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang resiliensi perempuan rawan sosial ekonomi.

1.5.Sistematika Penulisan

- BAB I** : PENDAHULUAN, berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II** : KAJIAN KONSEPTUAL, berisi tentang penelitian terdahulu, teori yang relevan dengan penelitian, dan kerangka pemikiran.
- BAB III** : METODE PENELITIAN, berisi tentang desain penelitian, penjelasan istilah, penjelasan latar penelitian, sumber data dan cara menemukan data, teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, teknik analisa data, serta jadwal dan langkah-langkah penelitian.

- BAB IV** : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, berisi tentang gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.
- BAB V** : USULAN PROGRAM, berisi tentang dasar program, nama program, tujuan, sasaran, pelaksana program, metode dan teknik, kegiatan yang dilakukan, langkah-langkah pelaksanaan, rencana anggaran biaya, analisa kelayakan, dan indikator keberhasilan.
- BAB VI** : SIMPULAN DAN SARAN, berisi tentang simpulan dan saran.
- DAFTAR PUSTAKA** : Berisi tentang daftar referensi yang digunakan.